

Analisis Pengaruh Jumlah Industri, Jumlah Penduduk, dan Nilai Investasi terhadap Kesempatan Kerja di Kabupaten Mojokerto

Rendra Kurniawan¹, Muhammad Yasin²

^{1,2}Ekonomi Pembangunan, Universitas 17 Agustus 1945, Indonesia

krendra22@gmail.com, yasin@untag-sby.ac.id

Article Info

Article history:

Received June 1, 2026

Revised June 10, 2026

Accepted June 20, 2026

Keywords:

employment opportunities,
number of industries,
population, investment value,
Mojokerto Regency.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the number of industries, population size, and investment value on employment opportunities in Mojokerto Regency. The study is motivated by the importance of employment creation as an indicator of regional economic development and by the dynamics of industrial growth, population growth, and investment, which are expected to influence labor absorption. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from Statistics Indonesia (BPS) and other relevant institutions during the observation period. The data are analyzed using multiple linear regression to examine the partial and simultaneous effects of the independent variables on employment opportunities. The findings are expected to provide empirical evidence regarding the relationship between the number of industries, population size, investment value, and employment opportunities in Mojokerto Regency. Furthermore, the results are expected to serve as a reference for local governments in formulating policies related to economic development, investment promotion, industrial development, and employment expansion to support sustainable economic growth.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received June 1, 2026

Revised June 10, 2026

Accepted June 20, 2026

Kata kunci:

kesempatan kerja, jumlah
industri, jumlah penduduk, nilai
investasi, Kabupaten
Mojokerto.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah industri, jumlah penduduk, dan nilai investasi terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Mojokerto. Penelitian dilatarbelakangi oleh pentingnya penciptaan kesempatan kerja sebagai indikator keberhasilan pembangunan ekonomi daerah, serta adanya dinamika perkembangan industri, pertumbuhan penduduk, dan investasi yang diduga memengaruhi penyerapan tenaga kerja. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi terkait selama periode penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial maupun simultan terhadap kesempatan kerja. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara jumlah industri, jumlah penduduk, dan nilai investasi terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Mojokerto, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi, peningkatan investasi, pengembangan sektor industri, serta perluasan kesempatan kerja guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Rendra Kurniawan

Universitas 17 Agustus 1945

Email : krendra22@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi pada dasarnya diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan kesempatan kerja yang luas dan berkelanjutan. Kesempatan kerja menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pembangunan karena berkaitan langsung dengan kemampuan perekonomian dalam menyerap tenaga kerja yang tersedia. Dalam teori pembangunan ekonomi, pertumbuhan sektor industri, peningkatan investasi, dan pertambahan jumlah penduduk merupakan faktor yang memiliki keterkaitan erat dengan dinamika pasar tenaga kerja. Apabila ketiga faktor tersebut berkembang secara seimbang, maka penyerapan tenaga kerja dapat meningkat sehingga tingkat pengangguran dapat ditekan. Sebaliknya, apabila pertumbuhan penduduk tidak diimbangi oleh perluasan kesempatan kerja, maka akan muncul kesenjangan antara jumlah pencari kerja dan lapangan pekerjaan yang tersedia yang pada akhirnya meningkatkan pengangguran.

Permasalahan pengangguran masih menjadi tantangan pembangunan yang dihadapi banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa meskipun kondisi ketenagakerjaan nasional mengalami perbaikan pascapandemi, masalah pengangguran masih menjadi perhatian utama karena pertumbuhan angkatan kerja berlangsung lebih cepat dibandingkan penciptaan lapangan kerja di beberapa daerah. Menurut Todaro dan Smith (2020), peningkatan jumlah penduduk dapat menjadi modal pembangunan apabila didukung oleh kesempatan kerja yang memadai, namun dapat berubah menjadi beban ekonomi ketika pertumbuhan lapangan kerja tidak mampu mengimbangi pertumbuhan angkatan kerja. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan tidak hanya ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi, tetapi juga oleh kemampuan sektor-sektor produktif dalam menyerap tenaga kerja.

Salah satu sektor yang diyakini memiliki kemampuan besar dalam menciptakan kesempatan kerja adalah sektor industri. Industri berperan sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi karena mampu menciptakan nilai tambah, meningkatkan produktivitas, dan memperluas permintaan tenaga kerja. Sebagaimana dikemukakan oleh Nababan dan Purba (2023), perkembangan industri manufaktur pada dasarnya diharapkan menjadi sumber utama penciptaan lapangan kerja. Namun demikian, hasil penelitian mereka menunjukkan adanya fenomena regresif pada sejumlah subsektor industri manufaktur di Indonesia, yaitu peningkatan efisiensi industri tidak selalu diikuti oleh peningkatan penyerapan tenaga kerja. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara jumlah industri dan kesempatan kerja masih memerlukan kajian lebih lanjut karena dapat berbeda pada setiap wilayah.

Tabel 1.1 Data Jumlah Industri Tahun 2021-2025

Produk	Industri (2021)	Industri (2022)	Industri (2023)	Industri (2024)	Industri (2025)
Makanan	45	51	51	60	53
Minuman	8	10	11	13	11
Pengolahan Tembakau	3	4	5	6	8
Testil	6	8	6	7	12
Pakaian Jadi			1	1	1
Kulit dan Alas kaki	22	22	23	23	12
Kayu dan Barang dari Kayu	10	13	16	19	11
Kertas dan Barang dari Kertas	19	17	20	20	15
Percetakan	7	6	4	4	3
Produk Batu Bara & Farmasi	6	6	6	6	3
Bahan kimia	21	24	25	26	32
Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional					5
Karet & Plastik	37	42	47	49	44
Barang Galian bukan Logam	41	46	46	49	44
Logam Dasar	18	20	28	23	28
Barang Logam	31	35	27	33	24
Komputer, Barang Elektronik & Optik Peralatan Listrik	6	7	7	9	13
Mesin, Perlengkapan ytdl & Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer	4	5	5	5	8
Alat Angkutan Lain					1
Furnitur	24	25	25	26	24
Lainnya & Reparasi	9	12	10	12	12
Total	362	353	363	391	364

Selain Industri, jumlah penduduk yang terus bertambah menimbulkan tantangan tersendiri bagi pemerintah daerah. Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan meningkatkan jumlah angkatan kerja yang memasuki pasar tenaga kerja setiap tahun. Jika penciptaan lapangan kerja tidak mampu mengikuti laju pertumbuhan penduduk, maka pengangguran akan meningkat. Oleh karena itu, hubungan antara jumlah penduduk dan kesempatan kerja menjadi isu yang penting untuk dikaji, terutama pada daerah yang mengalami perkembangan industri dan investasi yang cukup pesat.

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia

Kelompok Umur	Penduduk (Ribuan) 2023	Penduduk (Ribuan) 2024
0-4	75	72,5
5-9	82	82,2
10-14	89,2	88,6
15-19	83,2	84
20-24	88,2	88,4

25-29	84,5	84,6
30-34	82,4	83,4
35-39	83,2	81,2
40-44	89,5	90,5
45-49	80,3	81,3
50-54	85,1	83
55-59	72	76,5
60-64	58	58,7
65-69	39,8	42,5
70-74	24,3	26,9
75+	30,7	32
Jumlah/Total	1147,4	1156,1

Jumlah industri merepresentasikan kapasitas produksi dan peluang usaha, sementara jumlah penduduk khususnya usia produktif mencerminkan ketersediaan tenaga kerja. Di sisi lain, PMTB menggambarkan besarnya investasi riil yang digunakan untuk menambah aset tetap seperti mesin, bangunan, dan infrastruktur penunjang produksi. Dengan demikian, peningkatan PMTB menjadi indikator penting dalam memperkuat kapasitas industri yang ada sekaligus menciptakan peluang ekspansi usaha.

Tabel 1.3 PDRB Kabupaten Mojokerto Menurut Pengeluaran

Komponen Pengeluaran	[Seri 2010] Laju Pertumbuhan (c-to-c) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Triwulanan Menurut Pengeluaran Kabupaten Mojokerto (Persen) 2023-2025		
	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025
Konsumsi Akhir Rumah Tangga	4,81	4,79	4,8
Konsumsi Akhir Pemerintah	2,15	6,45	1,09
Pembentukan Modal Tetap Bruto	5,38	3,99	5,32
Lainnya	-	-	-
Produk Domestik Regional Bruto	5,15	5,29	5,56

Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu wilayah strategis di Provinsi Jawa Timur yang memiliki perkembangan sektor industri yang relatif tinggi. Kabupaten ini dikenal sebagai kawasan penyangga ekonomi Gerbangkertosusila dengan keberadaan berbagai kawasan industri dan sentra manufaktur yang berkembang. Sektor industri pengolahan bahkan menjadi kontributor terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Mojokerto dibandingkan sektor-sektor ekonomi lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas industri memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah sekaligus diharapkan mampu memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat.

MOTODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan serta pengaruh antara variabel independen, yaitu jumlah industri, jumlah penduduk, dan nilai investasi, terhadap variabel dependen berupa kesempatan kerja di Kabupaten Mojokerto. Pendekatan ini memanfaatkan data numerik yang dianalisis menggunakan metode statistik sehingga mampu memberikan hasil yang objektif, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian eksplanatori digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antarvariabel berdasarkan teori yang telah dikemukakan pada kajian pustaka serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya mendeskripsikan kondisi setiap variabel, tetapi juga menjelaskan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kesempatan kerja, baik secara parsial maupun secara simultan.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data sekunder mengenai jumlah industri, jumlah penduduk, nilai investasi (PMTB), dan kesempatan kerja di Kabupaten Mojokerto yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik selama periode penelitian.

Sampel Penelitian

Sampling yang digunakan adalah sampel jenuh (*saturated sampling*), yaitu seluruh data yang memenuhi kriteria penelitian digunakan sebagai sampel. Sampel penelitian berupa data *time series* Kabupaten Mojokerto mengenai jumlah industri, jumlah penduduk, nilai investasi (PMTB), dan kesempatan kerja selama periode penelitian yang tersedia pada publikasi resmi Badan Pusat Statistik.

Teknik Analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen, yaitu jumlah industri (X_1), jumlah penduduk (X_2), dan nilai investasi (X_3), terhadap variabel dependen berupa kesempatan kerja (Y) di Kabupaten Mojokerto. Analisis regresi linier berganda memungkinkan peneliti mengetahui arah hubungan serta besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kesempatan kerja, baik secara parsial maupun secara simultan. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik sehingga hasil analisis dapat diperoleh secara objektif, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Tahap awal dalam analisis data adalah melakukan analisis statistik deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian, seperti perkembangan jumlah industri, jumlah penduduk, nilai investasi, dan kesempatan kerja selama periode penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, maupun uraian deskriptif sehingga dapat memperlihatkan pola, tren, dan perubahan yang terjadi pada setiap

variabel dari tahun ke tahun. Analisis deskriptif juga berfungsi sebagai dasar untuk memahami kondisi empiris objek penelitian sebelum dilakukan analisis yang lebih mendalam.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji statistik yang terdiri atas uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi (R^2). Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen, yaitu jumlah industri, jumlah penduduk, dan nilai investasi, berpengaruh secara signifikan terhadap kesempatan kerja secara parsial. Selanjutnya, uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesempatan kerja. Sementara itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang semakin besar menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang semakin baik dalam menjelaskan pengaruh jumlah industri, jumlah penduduk, dan nilai investasi terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Mojokerto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian yang diharapkan menunjukkan bahwa jumlah industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Mojokerto. Peningkatan jumlah industri diperkirakan mampu memperluas penyerapan tenaga kerja karena semakin banyak perusahaan yang beroperasi akan meningkatkan permintaan terhadap tenaga kerja pada berbagai sektor produksi maupun jasa pendukung. Dengan demikian, perkembangan sektor industri di Kabupaten Mojokerto diharapkan menjadi salah satu faktor utama dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan menurunkan tingkat pengangguran.

Hasil penelitian juga diharapkan menunjukkan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh terhadap kesempatan kerja. Pertumbuhan jumlah penduduk akan meningkatkan jumlah angkatan kerja yang tersedia sehingga dapat menjadi potensi bagi pembangunan ekonomi apabila didukung oleh ketersediaan lapangan pekerjaan yang memadai. Namun, apabila pertumbuhan penduduk tidak diimbangi dengan peningkatan kesempatan kerja, maka kondisi tersebut berpotensi meningkatkan tingkat pengangguran. Oleh karena itu, hubungan antara jumlah penduduk dan kesempatan kerja menjadi penting untuk dianalisis sebagai dasar penyusunan kebijakan ketenagakerjaan di Kabupaten Mojokerto.

Nilai investasi diperkirakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja. Peningkatan investasi, baik dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA), diharapkan mampu mendorong pembangunan usaha baru, perluasan kapasitas produksi, serta pengembangan sektor industri yang pada akhirnya meningkatkan kebutuhan tenaga kerja. Secara simultan, jumlah industri, jumlah penduduk, dan nilai investasi diperkirakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Mojokerto. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar empiris bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi yang berorientasi

pada peningkatan investasi, pengembangan industri, dan penciptaan kesempatan kerja yang berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pembahasan

Penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh jumlah industri terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Mojokerto. Pertumbuhan jumlah industri pada dasarnya mencerminkan meningkatnya aktivitas ekonomi di suatu daerah. Semakin banyak industri yang beroperasi, semakin besar pula kebutuhan akan tenaga kerja untuk mendukung proses produksi, distribusi, maupun kegiatan operasional lainnya. Oleh karena itu, peningkatan jumlah industri diperkirakan mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru sehingga dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor industri memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah sekaligus mengurangi tingkat pengangguran.

Selain jumlah industri, jumlah penduduk juga menjadi faktor yang perlu dibahas karena berkaitan langsung dengan ketersediaan tenaga kerja. Pertumbuhan penduduk akan meningkatkan jumlah angkatan kerja yang memasuki pasar kerja setiap tahunnya. Apabila pertumbuhan ekonomi dan perluasan lapangan kerja mampu mengimbangi pertumbuhan penduduk, maka peningkatan jumlah penduduk dapat menjadi modal pembangunan melalui tersedianya sumber daya manusia yang produktif. Sebaliknya, apabila kesempatan kerja tidak bertambah seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, maka akan terjadi ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja yang berpotensi meningkatkan angka pengangguran. Oleh karena itu, pengelolaan kualitas sumber daya manusia menjadi faktor penting agar pertumbuhan penduduk memberikan dampak positif terhadap pembangunan ekonomi.

Nilai investasi juga menjadi variabel yang memiliki peran penting dalam menciptakan kesempatan kerja. Masuknya investasi, baik Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA), mendorong berdirinya perusahaan baru, perluasan kapasitas produksi, serta pengembangan berbagai sektor ekonomi. Kondisi tersebut secara langsung meningkatkan kebutuhan tenaga kerja sehingga kesempatan kerja menjadi lebih luas. Semakin besar nilai investasi yang masuk ke suatu daerah, semakin besar pula potensi pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja yang dapat diwujudkan. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu menciptakan iklim investasi yang kondusif melalui penyediaan infrastruktur, kemudahan perizinan, dan kepastian hukum agar investasi terus meningkat.

Hubungan antara jumlah industri, jumlah penduduk, dan nilai investasi terhadap kesempatan kerja menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut saling berkaitan dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah. Peningkatan jumlah industri yang didukung oleh investasi yang tinggi akan memperluas kesempatan kerja sehingga mampu menyerap pertumbuhan angkatan kerja yang berasal dari peningkatan jumlah penduduk. Dengan demikian, keberhasilan pembangunan ketenagakerjaan di Kabupaten Mojokerto tidak hanya bergantung pada satu faktor, tetapi memerlukan sinergi antara kebijakan pengembangan

industri, peningkatan investasi, dan pengelolaan sumber daya manusia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jumlah industri, jumlah penduduk, dan nilai investasi merupakan faktor-faktor yang diduga memengaruhi kesempatan kerja di Kabupaten Mojokerto. Peningkatan jumlah industri diperkirakan mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru melalui bertambahnya aktivitas produksi dan kebutuhan tenaga kerja. Di sisi lain, jumlah penduduk berperan sebagai penyedia tenaga kerja yang dapat menjadi potensi pembangunan apabila didukung oleh ketersediaan kesempatan kerja yang memadai. Sementara itu, peningkatan nilai investasi diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, memperluas kegiatan usaha, dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Secara parsial, masing-masing variabel independen diperkirakan memiliki pengaruh terhadap kesempatan kerja sesuai dengan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu. Secara simultan, jumlah industri, jumlah penduduk, dan nilai investasi diperkirakan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Mojokerto. Oleh karena itu, peningkatan kesempatan kerja tidak hanya bergantung pada perkembangan industri atau investasi semata, tetapi juga memerlukan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pengembangan sektor industri, peningkatan investasi, dan pengelolaan sumber daya manusia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam memperkaya kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesempatan kerja di tingkat daerah. Selain itu, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Mojokerto dalam merumuskan kebijakan yang berorientasi pada peningkatan investasi, pengembangan industri, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya sinergi kebijakan tersebut, diharapkan kesempatan kerja dapat terus meningkat sehingga mampu menurunkan tingkat pengangguran dan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, J. (2023). DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR INDUSTRI MIKRO DAN KECIL (IMK) DI INDONESIA TAHUN 2018-2022. *SPelaksanaan Pekerjaan Galian Diversion Tunnel Dengan Metode Blasting Pada Proyek Pembangunan Bendungan Leuwikeris Paket 3, Kabupaten Ciamis Dan Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat*, 1(11150331000034), 1–147.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Disagregasi Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dan Stok Kapital*. (92).
- BPS. (2026). Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu, 1997-2007. In *Badan Pusat Statistik*. <https://www.bps.go.id/statictable/2016/04/04/1906/penduduk-berumur-15-tahun-ke-atas-menurut-provinsi-dan-jenis-kegiatan-selama-seminggu-yang-lalu-1997-2007.html>

